

PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Fiki Dzakiyyatul Aula¹, Miftakhur Rizki²
STIT Muhammadiyah Bojonegoro
fikyaula@gmail.com¹

Abstract

The main problem in the character of discipline is the tendency of lack of discipline. Several violations also occurred in the school environment such as being late for class, truancy, not doing assignments, not wearing uniforms according to the rules, and other violations. This is a serious problem because discipline is one of the success factors in learning. This research uses a qualitative method with a case study approach at MI Plus Al-Fataimah Sukorejo Bojonegoro. The primary data sources in this study were the head of the madrasa, the student council, and class teachers starting from grades 1-3. The data collection method used participatory observation, and semi-structured interviews at MI Plus Al-Fatimah Sukorejo Bojonegoro. The data collection process in this study used data analysis techniques from Miles and Huberman. In the process of cultivating disciplined character, several processes of cultivating disciplined character are carried out through routine school activities, spontaneous activities, and example. First, routine activities carried out according to schedule such as morning apples every Monday, daily picket activities, congregational prayers, asking for permission when leaving class, sending letters to teachers when not attending school, and saying greetings when meeting ustadz and clerics. Second, spontaneous activities carried out by ustadz/ustadzah when students commit commendable attitudes or violations. Third, the teacher's example, the teacher gives a good example to students.

Keywords: Character Education, Discipline, Elementary school

Abstrak

Masalah utama dalam karakter disiplin adalah adanya kecenderungan kedisiplinan yang kurang. Beberapa pelanggaran juga terjadi di lingkungan sekolah seperti terlambat masuk kelas, membolos, tidak mengerjakan tugas, tidak memakai seragam sesuai aturan, dan pelanggaran lainnya. Hal ini menjadi masalah serius karena disiplin merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam belajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di MI Plus Al-Fataimah Sukorejo Bojonegoro. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu kepala madrasah, waka kesiswaan, guru kelas mulai dari kelas 1-3. Metode pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, dan wawancara semi terstruktur pada MI Plus Al-Fatimah Sukorejo Bojonegoro. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Dalam proses penanaman karakter disiplin, Beberapa proses penanaman karakter disiplin melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, serta keteladanan. Pertama, kegiatan rutin yang dilakukan sesuai jadwal seperti, apel pagi setiap hari senin, pelaksanaan piket harian, sholat berjamaah, meminta izin ketika meninggalkan kelas, mengirim surat kepada guru ketika tidak masuk sekolah, dan mengucapkan salam ketika bertemu ustadz dan ustadzah. Kedua, kegiatan spontan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah ketika peserta didik melakukan sikap terpuji maupun pelanggaran. ketiga, keteladanan guru, guru memberi contoh yang baik kepada peserta didik.

Kata Kunci: Penanaman Karakter, Disiplin, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Karakter adalah salah satu bagian di dunia pendidikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Goss & Holt (2014), karakter memiliki efek positif pada siswa ketika di

masyarakat. Hal ini yang membuat pemerintah meluncurkan program pendidikan karakter pada kurikulum 2013. Pendidikan karakter menjadi sangat populer di zaman sekarang karena dalam kurikulum 2013 telah diterapkannya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Lickona dalam zaenuri&siti fatonah , menyatakan bahwa “character as knowing the good, desiring the good, and doing the good (mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan segala sesuatu yang baik)”.(Zaenuri&siti fatonah, 2022) Karakter pada peserta didik adalah salah satu faktor yang melatarbelakangi keberhasilan suatu pendidikan, dimana aspek moral dan karakter pada peserta didik harus diutamakan. Dalam kurikulum 2013 ada 16 karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik, salah satu karakter yang penting dan harus ditanamkan sejak dini adalah disiplin.

Disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan ketaatan pada aturan (anintah, dkk., 2009). Disiplin dapat diartikan sebagai kepatuhan sukarela kepada pemimpin. Disiplin tidak hanya mampu membuat sesuatu menjadi lebih tertib dan teratur (Zuriah, 2015), tetapi juga dapat mengendalikan diri dari tindakan menyimpang karena seseorang akan dituntut untuk mentaati aturan yang ada di masyarakat setempat (Mustari & Rahman, 2011). Oleh karena itu, karakter disiplin penting ditanamkan pada diri seseorang sejak dini agar dapat memahami batasan-batasan perilaku sehingga menjadi lebih baik, tertib, teratur, dan sesuai dengan harapan kelompok masyarakat.

Masalah utama dalam karakter disiplin adalah adanya kecenderungan kedisiplinan yang kurang. Beberapa pelanggaran juga terjadi di lingkungan sekolah seperti terlambat masuk kelas, membolos, tidak mengerjakan tugas, tidak memakai seragam sesuai aturan, dan pelanggaran lainnya. Hal ini menjadi masalah serius karena disiplin merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian lain dari tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, oleh karena itu siswa yang berprestasi memiliki tingkat kedisiplinan yang paling tinggi di antara teman temannya. Hal ini dikarenakan belajar akan nyaman jika siswa menaati peraturan dari guru. Siswa yang disiplin akan menciptakan lingkungan kelas yang tenang yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik dan mencapai hasil yang lebih baik (Baumann & Krskova, 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI Plus Al-Fatimah Sukorejo Bojonegoro sudah menanamkan nilai-nilai disiplin. Hal ini ditunjukkan dengan pemberian tindakan atau sanksi atas pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang dilakukan oleh peserta didik. Seperti yang diketahui oleh peneliti ada beberapa pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang dilakukan oleh peserta didik dan sanksi yang diberikan oleh guru. Pelanggaran tersebut diantaranya, peserta didik sering terlambat ke sekolah, peserta didik tidak menggunakan atribut lengkap, peserta didik tidak menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan guru ataupun teman. Agar pelanggaran tidak terjadi secara terus menerus, maka memberikan sanksi berupa teguran, memperingatkan siswa agar tidak mengulangi lagi.

Berdasarkan beberapa literature review di atas, maka dapat disimpulkan pentingnya menumbuhkan karakter disiplin pada diri peserta didik. Penanaman disiplin sedini mungkin pada peserta didik sangatlah tepat, karena peserta didik pada tingkat sekolah dasar lebih banyak meniru dan melaksanakan arahan yang diberikan kepadanya. MI plus Al-Fatimah Bojonegoro menjadi salah satu madrasah yang membangun mental disiplin pada peserta didiknya melalui beberapa program sekolah dan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut.

Beberapa praktik yang terlihat adalah adanya buku pelanggaran bagi siswa, rutinitas pembiasaan apel pagi setiap hari senin, dan melakukan sholat dhuha & sholat dhuhur berjamaah. Berawal dari beberapa hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana penanaman karakter disiplin pada peserta didik di MI Plus Al-Fatimah Sukorejo Bojonegoro, dan apa saja kendala yang dihadapi dalam penanaman karakter disiplin pada peserta didik di MI Plus Al-Fatimah Sukorejo Bojonegoro

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan penelitian studi kasus. Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam suatu kasus, yaitu suatu program. Program yang dimaksud adalah program tata tertib sekolah. Penelitian ini dilakukan di MI Plus Al-Fatimah Sukorejo Bojonegoro. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah dan wakil kepala madrasah di MI Plus Al-Fatimah Sukorejo Bojonegoro. Metode pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif. Oleh karena posisi dari salah satu peneliti adalah guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Fatimah

Sukorejo Bojonegoro, maka dilakukan wawancara semi terstruktur kepada seluruh guru kelas yang terdapat pada Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Fatimah Bojonegoro. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles and Huberman, kondensasi data, data display dan pencatatan kesimpulan (Miles et al., 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Disiplin

Karakter disiplin merupakan bagian dari delapan belas nilai pendidikan karakter yang dirancang pemerintah untuk menjadi karakter bangsa (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010:9-10). Menurut Kemendiknas, disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Peserta didik yang mempunyai karakter disiplin akan senantiasa mematuhi aturan norma dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Kata disiplin sekarang ini dimaknai secara beragam. Disiplin oleh Rintiyastini (Ningsih dan Widiharto, 2014:139) diartikan sebagai bentuk ketaatan atau kepatuhan peserta didik kepada peraturan atau tata tertib yang berlaku. Kepatuhan peserta didik ditunjukkan di lingkungan sekolah, baik di dalam ataupun diluar kelas dengan tidak membuat masalah atau terlibat konflik yang berkaitan dengan aturan atau tata tertib sekolah. Pendapat yang lain, disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Resti, 2017).

Tujuan disiplin adalah untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa. Sebagaimana dijelaskan Thomas Lickona (dalam Nuriyatun, 2016) bahwa disiplin harus memperkuat karakter siswa, semata-mata bukan mengontrol perilaku mereka. Pada awalnya, disiplin yang terbentuk bersifat eksternal (karena diharuskan orang tua/lingkungan), tetapi kemudian menjadi sesuatu yang internal, menyatu ke dalam kepribadian anak sehingga disebut sebagai disiplin diri. Sejalan dengan pendapat di atas, Maria J. Wantah (dalam Nuriyatun, 2016) mengemukakan bahwa tujuan khusus disiplin pada anak adalah pembentukan dasar-dasar tingkah laku sosial sesuai yang diharapkan masyarakat, dan membantu mengembangkan pengendalian diri anak sejak usia dini.

Penanaman Karakter Disiplin di MI Plus Al-fatimah Sukorejo Bojonegoro

Proses penanaman karakter disiplin di MI Plus Al-Fatimah Sukorejo Bojonegoro melalui beberapa tahapan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan MI Plus Al-Fatimah bahwa dalam menanamkan disiplin pada peserta didik memerlukan pendampingan dalam melakukan beberapa kegiatan secara rutin dan terjadwal, sehingga akan menjadi sebuah pembiasaan bagi peserta didik. Hal ini ditunukan dengan kegiatan-kegiatan yang terjadwal seperti apel pagi setiap hari senin, melaksanakan piket kelas, adanya buku point/ buku pelanggaran bagi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah.

Penanaman karakter disiplin menjadi salah satu program yang terus dilakukan, sebagaimana amanah kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam penguatan pendidikan karakter. Proses penanaman yang dilakukan guru kelas II-A, bahwa selaku guru kelas mencoba semaksimal mungkin melakukan contoh berupa pembiasaan kepada peserta didik seperti masuk kelas ketika mendengar bell masuk berbunyi, mengikuti makan siang dengan baik dan tertib, dan memakai atribut lengkap. Selain itu guru kelas juga menyelipkan penguatan dalam pembelajaran, seperti membuang sampah pada tempatnya. Disana guru kelas melakukan penguataan tentang bentuk dan pentingnya sikap disiplin.

Beberapa tahapan penanaman karakter disiplin di MI Plus Al-Fatimah Sukorejo Bojonegoro melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladana, serta pengkodisian.

Kegiatan rutin sekolah dapat diartikan sebagai kegiatan rutinitas sehari-hari di sekolah. Kegiatan rutin tidak selalu setiap hari, namun bersifat terjadwal dan dilaksanakan secara terus menerus. Kegiatan rutin tersebut berupa melaksanakan piket setiap hari, melakukan kegiatan sesuai petunjuk guru dan peraturan sekolah, meminta izin ketika meninggalkan kelas, mengirim surat kepada guru ketika tidak masuk sekolah, mengucapkan salam ketika bertemu ustadz dan ustadzah, dan melaksanakan apel pagi setiap hari senin. Selain yang telah disebutkan kegiatan lainnya yaitu sholat berjamaah, kegiatan clean and green, serta mengikuti kegiatan yang diadakan di sekolah.

Selain kegiatan rutin sekolah penanaman karakter disiplin di MI Plus Al-fatimah Sukorejo Bojonegoro dilakukan dengan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah, di MI Plus Al-Fatimah Sukorejo Bojonegoro, setiap tata tertib yang dilanggar oleh peserta didik

akan mendapatkan point, point tersebut ditulis dalam buku pelanggaran sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Point yang peserta didik dapatkan nantinya akan diakumulasikan dan akan mendapatkan sanksi sesuai dengan point yang peserta didik dapatkan. Tujuan adanya buku pelanggaran ini diharapkan peserta didik dapat mematuhi tata tertib yang ada di sekolah sehingga nilai-nilai disiplin peserta didik secara bertahap akan meningkat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa adanya tata tertib sekolah, apabila dilaksanakan dengan baik selain menghindarkan diri dari sanksi juga membiasakan peserta didik disiplin.

Selain kegiatan rutin dan tata tertib sekolah, kegiatan spontan juga dapat menanamkan nilai disiplin pada peserta didik. Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan spontan oleh ustadz/ustadzah berupa koreksi maupun pujian bagi peserta didik yang melakukan perilaku terpuji maupun kurang terpuji. Kepala madrasah dan ustadz/ustadzah melaksanakan kegiatan spontan secara tegas dan adil tanpa membedakan peserta didik satu dengan yang lainnya. Pada jurnal Anne Gregory dan Pedro (2010), Kewel Ramani mengemukakan bahwa pola sanksi yang konsisten dan tidak proporsional dikeluarkan hanya untuk siswa berkulit hitam saja, sedangkan untuk siswa Indian Amerika sanksi cenderung kurang konsisten yang menyebabkan kesenjangan dalam prestasi sekolah. Hal ini berarti bahwa guru di sekolah tidak boleh mendiskriminasi peserta didik dalam menegakan aturan atau sanksi yang berlaku di sekolah karena akan berdampak pada prestasi peserta didik di sekolah. Teguran maupun hukuman terhadap peserta didik dalam kegiatan spontan merupakan salah satu upaya guru dalam membiasakan disiplin.

Selain yang telah disebutkan diatas, salah satu kunci penting dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik adalah melalui keteladanan. Keteladanan sangat erat kaitannya dengan sikap dan tindakan yang ditunjukkan guru terhadap peserta didik. Keteladanan merupakan unsur paling mutlak untuk melakukan perubahan perilaku hidup, dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Oleh karena itu, contoh yang terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tindak tanduk dan sopan santunnya terpatri dalam jiwa. Keteladanan ini sesuai digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan sosial anak. Contoh langsung yang diberikan guru kepada peserta didik memberikan pengaruh yang lebih berarti dibandingkan hanya melalui kata-kata dan teori tanpa aksi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Projodarminto (Tuu, 2004:50) yang mengatakan bahwasanya karakter disiplin pada peserta didik dapat dibentuk melalui contoh yang diberikan guru pada peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam membiasakan diri untuk hidup disiplin dipengaruhi oleh keteladanan guru.

Kendala dalam Penanaman Karakter Disiplin pada Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Fatimah Sukorejo Bojonegoro

Pada penanaman karakter peduli sosial peserta didik di MI Plus Al-Fatimah Sukorejo Bojonegoro memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik serta kemajuan sekolah. Selain itu dapat menjalankan amanah negara untuk menguatkan pendidikan karakter pada peserta didik. Akan tetapi dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa kendala. Hal tersebut disampaikan oleh guru kelas I-A bahwa saat ini yang cukup perlu pemahaman adalah pada peserta didik kelas 1. Peserta didik di kelas bawah awal membutuhkan arahan terkait pembiasaan dan teladan secara inklusif.

Hal senada juga disampaikan oleh guru kelas II-A, bahwa kendala masih ada pada beberapa peserta didik yang belum memahami tentang bagaimana cara bersikap disiplin. Kelas bawah menjadi catatan beberapa guru kelas agar dapat ekstra dalam memberikan tauladan, pemahaman, serta pendampingan dalam melakukan kegiatan.

Kendala lain yang disampaikan oleh guru kelas III-B adalah kurang patuhnya peserta didik pada peraturan yang berlaku, sehingga mengakibatkan kurangnya sikap disiplin pada peserta didik. Faktor kurangnya sikap disiplin pada peserta didik juga disebabkan karena kurangnya koordinasi antara ustadz/ustadzah, contohnya seperti adanya peraturan harus memakai atribut lengkap, tetapi terkadang ada yang tidak memakai atribut lengkap dan tidak mendapatkan point/ sanksi dari ustad/ustadzah. Hal tersebut membuat siswa menghiraukan peraturan yang ada di sekolah. Selain itu orang tua juga berpengaruh terhadap penanaman karakter disiplin peserta didik. Orang tua juga harus menanamkan karakter disiplin pada anak ketika di rumah untuk mendukung penanaman karakter yang ada di sekolah.

Dari beberapa hasil pengumpulan data di atas, dapat diambil kesimpulan tentang beberapa kendala dalam penanaman karakter disiplin pada peserta didik di MI Plus Al-Fatimah Sukorejo Bojonegoro meliputi, (1) kurangnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya sikap disiplin. Untuk mengatasi hal tersebut, perlunya tindakan tegas dari pihak

sekolah agar peserta didik dapat menunjukkan sikap disiplin. (2) kurangnya dukungan orang tua. Untuk mengatasi hal tersebut perlu kerjasama yang baik antara orang tua dan guru untuk melatih kedisiplinan peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, MI Plus Al-Fatimah Sukorejo Bojonegoro sudah menerapkan karakter disiplin. Beberapa tahapan penanaman karakter disiplin di MI Plus Al-Fatimah Sukorejo Bojonegoro melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, serta keteladanan.

Pertama, kegiatan rutin yang dilakukan sesuai jadwal seperti, apel pagi setiap hari senin, pelaksanaan piket harian, sholat berjamaah, meminta izin ketika meninggalkan kelas, mengirim surat kepada guru ketika tidak masuk sekolah, dan mengucapkan salam ketika bertemu ustadz dan ustadzah. Kedua, kegiatan spontan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah ketika peserta didik melakukan sikap terpuji maupun pelanggaran, dengan memberikan pujian ketika peserta didik melakukan sikap terpuji dan memberi point ketika peserta didik melakukan pelanggaran. ketiga, keteladanan guru, contoh yang terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tindak tanduk dan sopan santunnya terpatri dalam jiwa. Keteladanan ini sesuai digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan sosial anak. Contoh langsung yang diberikan guru kepada peserta didik memberikan pengaruh yang lebih berarti dibandingkan hanya melalui kata-kata dan teori tanpa aksi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillahirabilalamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga proses penyusunan artikel ini dapat diselesaikan. Penulis juga berterimakasih kepada pihak-pihak yang turut serta mendukung kelanjutan dalam penyusunan ini, tak lupa penulis sampaikan terimakasih kepada MI Plus Al-Fatimah Sukorejo Bojonegoro yang sudah turut serta dalam memberikan informasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, W. S., dkk. (2009). Strategi pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Baumann, C & Krskova, H. (2016). School discipline, school uniforms and academic performance. *International Educational Management*, 30(6), 1003-1029.
- Anne G, Russel. J. Skiba. and Noguera, P. A. (2010). The Achievement Gap and Discipline Gap: Two Sades Of The Same Coin. *Education Research*. 39(1).
- Baumann, C & Krskova, H. (2016). School discipline, school uniforms and academic performance. *International Educational Management*, 30(6), 1003-1029.
- Goss, S. J & Holt, C. R. (2014). Perceived impact of a character education program at a midwest rural middle school: A case study. *National Council of Professors of Educational Administration (NCPEA)*, 1(2), 49-64.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kemendiknas.
- Miles, Mattew. B., Hubarman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analipsis A Metode Sourcebook Edition 3*. Sage.
- Mustari, M & Rahman, M. T. (2011). Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Ningsih, B. M. & Widiharto, C.A. (20014). Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film. *Jurnal Pendidikan*. 1(1), 2406-8691.
- Nuriyatun, Puji Dwi. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Sd Negeri 1 Bantul Skripsi. Yogyakarta : UNY.
- Resti, Fiki Inayati. 2017. Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sma Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah. Skripsi. UNNES.
- Tuu, T. (2004). Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.
- Zaenuri & Siti Fatonah. (2022). Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pkn Di MI Ma'arif Darussalam Plaosan Yogyakarta. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 182
- Zuriah, N. (2015). Pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan. Jakarta: Bumi Aksara.